

## Penyimpangan Perilaku Anak Jalanan (Studi Deskriptif Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)

*Deviant Behavior of Street Children (Descriptive Study of Street Children in Makassar City)*

**Syahril R. Hi Gani\*, Husain Hamka, Andi Burchanuddin**

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

\*email: syahrilgani06@gmail.com

Diterima: 10 Mei 2022 /Disetujui: 30 Juni 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi yang melatarbelakangi terjadinya perilaku penyimpangan anak jalanan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif data. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskriptifkan data informan yang didapat melalui observasi dilapangan dan kemudian di wawancarai. Hasil dari wawancara itu kemudian dapat diketahui bentuk bentuk dari penyimpangan yang dilakukan oleh anak jalanan di kota makassar. Sehingga dapat mengetahui sebab akibat dari perilaku anak jalanan itu sendiri. Dan setelah dilakukan penelitian ditemukan bentuk bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh anak jalanan di kota makassar yaitu memberontak, pelanggar, suka meminta sesuatu secara paksa, mencuri, dan memakai narkoba. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut mereka lakukan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga inti ataupun lingkungan sosialnya.

**Kata Kunci:** Penyimpangan, Prilaku, Anak, Jalanan

### Abstract

*This study aims to determine the construction that lies behind the occurrence of deviant behavior of street children in Makassar City. This study uses a descriptive data analysis method approach. Descriptive analysis is used to describe informant data obtained through observation in the field and then interviewed. The results of the interview can then be known as a form of deviation carried out by street children in the city of Makassar. So that they can know the cause and effect of the behavior of street children themselves. And after the research was found a form of deviation was carried out by street children in the city of Makassar, namely rebellion, offenders, forcibly asking for something, stealing, and using drugs. They do the forms of deviation because of the influence of the surrounding environment, both from the core family environment or social environment.*

**Keywords:** Deviance, Behavior, Street, Children



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Anak adalah aset generasi mendatang yang sangat berharga, bisa di katakan bahwa baik buruknya masa depan sebuah bangsa di tentukan oleh tangan-tangan generasi mudanya. Dalam hal ini di tangan merekalah terenggung masa depan bangsa, namun sekarang ini anak seharusnya mendapat kasih sayang dari orang tua tetapi dalam realitasnya sebahagian anak-anak belum dapat sentuhan perhatian yang lebih baik, yaitu anak jalanan. Pergeseran nilai dan sikap anak-anak jalanan adalah sesuatu yang terjadi dan seakan-akan sulit di bendung. Hal ini disebabkan karena tekanan ekonomi yang begitu besar menghimpit masyarakat, sehingga disisi lain membentuk masyarakat yang individualis.

Akibatnya dapat kita tebak, anak-anak jalanan malas di ajak ke habitat normal seperti pada umumnya anak se usia mereka, misalnya untuk bersekolah mereka lebih menikmati bermain dan mencari uang di pinggir jalan. Jalanan bukanlah hal yang baik bagi anak-anak dan remaja, karena sangat memudahkan pengaruh negatif seperti peredaran narkoba, mabuk-mabukan dengan bahan kimia lem fox, kriminalitas, pelecehan seksual, judi dan kriminalitas lainnya.

Di usia yang sangat muda, pada umumnya anak jalanan yang bekerja di sector informal adalah sebuah jawaban atas rendahnya pendidikan dan keterampilan yang di miliki oleh mereka, sehingga lebih memilih bekerja sebagai penjual asongan, minuman dingin, penjual tisu, penjual koran, pengamen, pemulung dan pengemis. Jika di perhatikan tempat konsentrasi kegiatan usaha anak jalanan tersebut sangatlah berbahaya, selain mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain, juga dapat membahayakan diri mereka sendiri dan berpeluang terjadinya tindak kekerasan, dipukuli, diperkosa, ataupun di razia dan dijebloskan ke panti rehabilitasi sosial.

Tujuan penelitian untuk mengetahui konstruksi yang melatarbelakangi terjadinya perilaku penyimpangan anak jalanan di Kota Makassar

## **B. METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan metode Penelitian deskriptif/kualitatif. Pengumpulan data (1) Observasi (Pengamatan Lapangan). (2) Wawancara. (3) Dokumentasi. Analisis Data Hasil penelitian ini adalah dapat mengetahui persoalan perilaku anak jalanan yang melatrbelakangi mengapa mereka menjadi anak jalan serta melakukan perilaku penyimpangan sosial.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suyanto Bagong (2010) menyatakan perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian. Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas. Penyimpangan sebenarnya tidak selalu berarti negatif, melainkan ada yang positif. Dengan demikian, penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan positif dan penyimpangan negatif.

- a. Penyimpangan positif Penyimpangan positif merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang didambakan, meskipun cara yang dilakukan menyimpang dari norma yang berlaku. Contoh seorang ibu yang menjadi tukang ojek untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Penyimpangan negatif Penyimpangan negatif merupakan tindakan yang dipandang rendah, melanggar nilai-nilai sosial, dicela dan pelakunya tidak dapat ditolerir masyarakat. Contoh pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya.

Jumlah anak-anak jalanan yang di wawancarai ada 15 anak, mulai dari usia 6 sampai 19 tahun. Tingkat ekonomi mereka terdiri dari ekonomi menengah ke bawah, sedangkan tingkat pendidikannya mulai dari SD, SMP, dan bahkan ada yang putus sekolah. Informan anak-anak jalanan yang di temui di lokasi penelitian yaitu Pantai Losari dan Jalan A. Pettarani/ dibawa Fly Over saat melakukan penelitian dilapangan. Data tersebut diperoleh dari pendataan di pusat-pusat yang sering dijadikan tempat anak jalanan melakukan aktifitasnya. Dan di tempat yang di maksud diatas juga membuat pelanggaran dan meresahkan masyarakat. Mereka ada yang bekerja di jalanan setelah pulang sekolah dan ada juga yang menghabiskan harinya untuk bekerja di jalanan. Mereka tidak pernah jera akan sanksi yang diberikan oleh Dinas Sosial atau Satpol PP. Banyak di antara mereka

yang kabur pada saat razia. Terkait dengan hal di atas maka saya akan jelaskan hasil wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara hasil penelitian dengan informan saat ditemui dilapangan:

Fian: umur 17 Tahun, Anak Jalanan

Mengungkapkan

Saya kerja karna saya di suruh orang tuaku untuk membantu ibu dan mencari biaya sekolahku juga, bapak suda tidak ada sehingga saya harus kerja cari makan ibu kerja kulih, berapa pedatan, saya kalau biasa 90-100, itu kalau lagi rame bisa sampe 150, di sini saya perna di pukuli oleh teman yang lain katanya saya tidak perna ikut maunya mereka mereka perna ajak saya pake narkoba saya tidak mau , saya perna ikut Cuma isap lem saja perna mencuri dompet di sini. Kenapa melakukan itu, di ajak ki teman kalau tidak di pukul lagi saya perna lapor sama satpol cuma tidak perna di dengar jadi mau bagaimana lagi.

Riski: Umur Riski 14 tahun: Anak Jalanan

Menceritakan:

Saya kerja di sini sudah lama mengamen, berjualan, apa orang tua tau, orang tua tau kalau saya di sini kerja orang tuaku yang suruki juga untuk jualan, hasil dalam satu malam tidak menentu 75 ribu sampai 100 ribu satu malam, perna konsumsi narkoba/lem, saya dulu perna pake lem, tapi sekarang suda tidak lagi kalau merokok saya merokok. Apa perna melakukan tindak kekerasan, saya dulu perna ki waktu temanku ajak untuk mencuri hpnya orang , tapi sekarang saya sudah tidak mau lagi. Kenapa tidak mau lagi, perna saya di rehap di dinas sosial saya di pukul sampe saya tobat sekarang saya cuma mau menjual saja.

Bapak Kamblin: (Kepala Seksi Pembinaan Anjal, Gepeng, dan Pengamen Dinas Sosial Kota Makassar).

Mengatakan:

Kalau kita tanya mereka itu satu-satu, apalagi sama anak jalanan yang udah mengerti mana ada satupun yang mau itu susah-susah hidup di jalan dek, paling utama itu pasti karena masalah keuangan, kecuali untuk beberapa orang tertentu karena masalah keluarga. Karena tidak ada uang adalah yang putus sekolah ada juga yang udah putus sekolah duluan baru turun ke jalan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak turun kejalan salah satu yang menjadi faktor adalah faktor ekonomi sehingga mereka harus hidup dijalan untuk memenuhi hidupnya serta membantu orang tua mereka dalam menopang kehidupan orang tua mereka. Selain itu juga orang tua melakukakan pembiaran dan tidak melaukan pelarangan untuk membatasi anak-anak mereka untuk tidak turun kejalan. Faktor lain adalah didikan orang tua serta perhatian orang tua seperti didikan militer padahal pada usia yang sangat muda ini, bentakan, bahasa kasar, memukul ini nanti berefek pada perilaku anak-anak mereka. Dan terbukti bahwa didikan dan kehidupan orang tua yang kurang harmonis itu berimplikasi pada anak-anak sehingga mereka melakukan perilaku penyimpangan sosial diperparah pada lingkungan pergaulan serta lingkungan sosial yang mempunyai hiruk pikuk yang sangat keras.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bentuk penyimpangan perilaku anak jalanan di Kota Makassar di antaranya yaitu pemberontak, pelanggar, suka meminta sesuatu secara paksa, mencuri, dan memakai narkoba. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut mereka lakukan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga inti ataupun lingkungan sosialnya. Orangtua yang seharusnya menjadi sosok pelindung bagi anak ternyata menjadi

salah satu pelaku kekerasan bagi anak. Kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu penyebab anak turun ke jalan karena anak merasa lebih aman tinggal di jalan daripada tinggal di rumah. Kekerasan yang dilakukan orang tua dengan tujuan mendidik ternyata bukan bukanlah cara yang tepat untuk mendidik anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ertanto, Kirik. 1999. Anak jalanan dan Subkultur: Sebuah Pemikiran Awal, Yogyakarta: Lembaga Indonesia Perancis.
- Fitriani, N. 2003. Akulturasi Anak Jalanan. *Jurnal Psikologi Tazkiya* vol. 3, No.2, hal.73-78 Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Johnson, Doyle Paul. 1988. Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert M.Z Lawang dari buku *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspective*, Jakarta: Gramedia.
- Kelompok Marjinal di Perkotaan: Dinamika, Tuntunan, dan Organisasi Ditulis Oleh: Hetifah Sjaifudian, Ph.D.
- Manning, Chris dan Noer Effendi, Tadjuddin: Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di kota, Yayasan Obor Indonesia.
- Media Indonesia Online. *Macam& Jenis-Jenis Pengamen Jalanan / Artis Penghibur Jalanan*. Diperoleh dari [www.mediaindonesiaonline.com](http://www.mediaindonesiaonline.com) di peroleh pada tanggal 22 Januari 2016.
- Mulyadi, Seto. 2008. Anak Jalanan. *Jurnal Psikologi* No. 1 Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Narwoko Dwi J. & Bagong suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : kencana.
- Prof Satomka. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Pranada Media Grupp
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press.
- Setiadi, M. Elly dan Kolips Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi, pemahaman fakta gejala sosial, teori aplikasi dan pemecahannya*, Bandung: Pranada Media Grup.
- Sirait, 2006, dalam Ranesi, 2006, *Anak Jalanan*. <http://www.anjal.ranesi.or.id>, diperoleh tanggal 16 Januari 2016)
- Soedarsono. 1995. *Kenakalan Remaja, Revensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tasnim, A., Nonci, N., & Maidin, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Remaja Di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 1(2), 67–76.
- Yana Sa, H., Asmirah, A., & Burchanuddin, A. (2021). Pendampingan Anak Tuna Netra SLB-A Yapti Kota Makassar. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 1(2), 63–66.